

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU USIA SUBUR TENTANG
KELUARGA BERENCANA DENGAN PEMAKAIAN KONTRASEPSI
DI DESA NEGLASARI KECAMATAN PAGADEN
KABUPATEN SUBANG JAWA BARAT**

Karya Tulis Ilmiah

untuk memenuhi sebagai persyaratan
untuk mencapai gelar Sarjana Kedokteran



Oleh:

Inri Reconfu Fibri

01.201.4190

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2011

Karya Tulis Ilmiah

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU USIA SUBUR TENTANG
KELUARGA BERENCANA DENGAN PEMAKAIAN KONTRASEPSI
DI DESA NEGLASARI KECAMATAN PAGADEN
KABUPATEN SUBANG JAWA BARAT**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Inri Reconfu Fibri
01.201.4190

telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
pada tanggal 11 Oktober 2011
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Tim Penguji

Pembimbing I

dr. H. Ahmadi NH, SpKJ.

Anggota Tim Penguji

Dra. Edijanti Gunarwo, Apt.

dr. Hj. Qathrunnada Djam'an, M.Si., Med.

Semarang, Oktober 2011

Fakultas Kedokteran
Universitas Islam Sultan Agung
Dekan,

Dr. dr. H. Taufiq R. Nashun, M.Kes, Sp. And.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Inri Reconfu Fibri

NIM : 01.201.4190

Dengan ini menyatakan bahwa Karya Tulis Ilmiah yang berjudul:

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU USIA SUBUR TENTANG
KELUARGA BERENCANA DENGAN PEMAKAIAN KONTRASEPSI DI
DESA NEGLASARI KECAMATAN PAGADEN KABUPATEN SUBANG
JAWA BARAT**

Adalah benar hasil karya saya dan penuh kesadaran saya tidak melakukan tindakan plagiasi atau mengambil alih seluruh atau sebagian besar karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Jika saya terbukti melakukan tindakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Semarang, Oktober 2011

METERAI
TEMPEL

PAJAK MEMANGKULI BANGSA
TGL. 20
94F78AAF00004669

ENAM RIBU RUPIAH

6000 DJP

Inri Reconfu Fibri

PRAKATA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini dengan judul "Hubungan Pengetahuan Ibu Usia Subur Tentang Keluarga Berencana Dengan Pemakaian Kontrasepsi di desa Neglasari Kecamatan Pagaden Kabupaten Subang Jawa Barat" Dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Kedokteran di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. dr. H. Taufiq R. Nasihun, M. Kes, Sp. And, Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. dr. H. Ahmadi NH, SpKj, sebagai pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
3. Dra. Edijanti Gunarwo, Apt. dan dr. Hj. Qathrunnada Djam'an, M.Si., Med., selaku penguji yang telah bersedia meluangkan waktunya guna memberikan saran perbaikan bagi kesempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini.
4. dr. H. Hadi Saroso, M. Kes, sebagai koordinator ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.

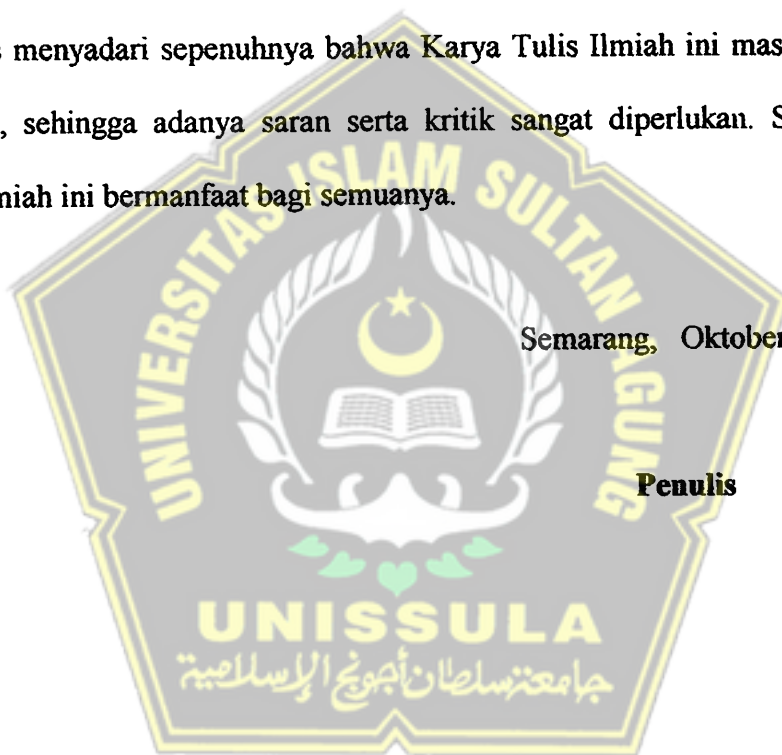
5. Kedua orang tua yang telah memberikan doa, kasih sayang dan kepercayaan yang tak pernah habis. Kakak dan adikku tersayang yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.

6. Sahabat-sahabatku Luki ,Ike ,Dwi dan Adel serta semua pihak yang telah memberikan dorongan dan bantuan dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari sempurna, sehingga adanya saran serta kritik sangat diperlukan. Semoga Karya Tulis Ilmiah ini bermanfaat bagi semuanya.

Semarang, Oktober 2011

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
INTISARI	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	2
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1. Pengetahuan Tentang Keluarga Berencana	5
2.2. Alat Kontarsepsi	8
2.3. Ibu Usia Subur	11
2.4. Kerangka Teori	12
2.5. Kerangka Konsep	13
2.6. Hipotesis	13

BAB III	METODE PENELITIAN	15
3.1.	Jenis Penelitian dan Rancangan penelitian	15
3.2.	Variabel dan Definisi Operasional	15
3.3.	Populasi dan Sampel	16
3.4.	Instrumen Penelitian	17
3.5.	Cara Penelitian	18
3.6.	Tempat dan Waktu Penelitian	19
3.7.	Analisis Data	19
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	20
4.1.	Hasil Penelitian	20
4.2.	Pembahasan	22
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	25
5.1.	Kesimpulan	25
5.2.	Saran	25
DAFTAR PUSTAKA		27
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tabel Usia ibu Usia Subur di Desa Neglasari Kecamatan Pagaden Kabupaten Subang Jawa Barat	20
Tabel 2. Tabel Pendidikan ibu usia subur di Desa Neglasari Kecamatan Pagaden Kabupaten Subang Jawa Barat.....	20
Tabel 3. Tabel Pengetahuan Ibu Usia Subur tentang Keluarga Berencana di Desa Neglasari Kecamatan Pagaden Kabupaten Subang Jawa Barat.....	21
Tabel 4. Tabel Pemakaian Kontrasepsi Ibu Usia Subur di DesaNeglasari Kecamatan Pagaden Kabupaten Subang Jawa Barat.....	21
Tabel 5. Tabel Hubungan Pengetahuan Tentang Keluarga Berencana dengan Pemakaian Kontrasepsi pada Ibu Usia Subur di Desa Neglasari Kecamatan Pagaden Kabupaten Subang Jawa Barat	22



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2. Data Induk Penelitian
- Lampiran 3. Pengujian Validitas dan Reliabilitas
- Lampiran 4. Hasil Uji Chi Square
- Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian



INTISARI

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu pelayanan kesehatan preventif yang paling dasar dan utama bagi wanita, meskipun tidak selalu diakui demikian. Ada beberapa kemungkinan kurang berhasilnya program KB diantaranya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu dan faktor pendukung lainnya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu usia subur tentang Keluarga Berencana dengan pemakaian kontrasepsi di Desa Neglasari Kecamatan Pagaden Kabupaten Subang Jawa Barat.

Penelitian ini merupakan penelitian *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah populasi sebanyak 305 responden dan didapatkan jumlah sampel sebanyak 173 responden. Data diperoleh melalui wawancara terstruktur dan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dikelompokkan melalui pengolahan, pengeditan, tabulasi dan hasilnya ditampilkan dalam bentuk tabel. Data dianalisis menggunakan SPSS dengan menggunakan Uji *Chi Square*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia lebih dari 30 tahun yaitu mencapai 56,1%. Persentase terbesar pendidikan responden adalah tamat SMA sebanyak 70 responden (40,5%). Bahwa ibu usia subur yang menjadi responden terdapat 106 (61,3%) yang tahu tentang Keluarga Berencana dan 67 (38,7%) yang tidak tahu tentang Keluarga Berencana. Sebagian besar 79,8% memakai kontrasepsi dan sebanyak 20,2 % tidak memakai kontrasepsi.

Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu usia subur dengan pemakaian kontrasepsi $p = 0,012$ ($p < 0,05$).

Kata kunci: Pengetahuan, usia subur, kontrasepsi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Diperlukan alat kontrasepsi untuk menekan laju pertumbuhan manusia, terutama untuk mencegah ledakan penduduk pada tahun 2015. Data dari The Alan Guttmacher Institute New York menyebutkan bahwa di dunia kira-kira 85 dari 100 perempuan yang aktif secara seksual tidak menggunakan kontrasepsi apapun (Nsa, 2008). Kontrasepsi merupakan upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan. Upaya tersebut dapat bersifat sementara, dapat pula bersifat permanen. Meskipun masing-masing jenis kontrasepsi memiliki tingkat efektivitas yang tinggi dan hampir sama akan tetapi efektivitas kontrasepsi juga dipengaruhi oleh perilaku dan tingkat sosial budaya pemakainya (Badan Kesejahteraan Keluarga Berencana Nasional/BKKBN, 2006). Terkait dengan perilaku pemakaian kontrasepsi, ada faktor pengetahuan yang mendasarinya (Notoatmodjo, 2003). Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemakaian kontrasepsi.

Walaupun angka kelahiran di Indonesia terus menurun sebagai dampak pelaksanaan program Keluarga Berencana (KB), namun penduduk Indonesia belum mencapai penduduk tumbuh seimbang. Setiap tahun masih terjadi sekitar 4,2 juta kelahiran, sehingga menurunnya angka kelahiran belum diikuti dengan menurunnya angka pertumbuhan penduduk. Dengan demikian program KB diperlukan dalam upaya mengendalikan tingkat

kelahiran (BKKBN, 2005). Data BKKBN tahun 2007 menyebutkan, penduduk di Indonesia berjumlah sekitar 224,9 juta jiwa. Terbanyak keempat di dunia (Sirait, 2008). Tingkat pemakaian alat kontrasepsi di Indonesia dari tahun ke tahun terus meningkat dari 57% pada tahun 1997, tahun 2008 telah mencapai 61,4%. Berdasarkan data BKKBN Pusat tahun 2008 disebutkan bahwa jumlah pasangan usia subur (PUS) yang menggunakan metode kontrasepsi, yaitu: suntik 31,6%, pil 13,2%, IUD 4,8%, implant 2,8%, kondom 1,3% Medis Operasi Wanita (MOW) 3,1%, Medis Operasi Pria (MOP) 0,2%, pantang berkala 1,5%, senggama terputus 2,2%, dan metode lainnya 0,4%.

Jumlah akseptor KB di tingkat propinsi Jawa Barat mengalami peningkatan dari 57,4% pada tahun 1997 menjadi 60,3% pada tahun 2003. Pada tahun 2003, jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) berjumlah 5.918.271 pasang, dari jumlah ini sebesar 11,72% merupakan peserta KB baru dan sebesar 77,80% merupakan akseptor KB aktif. Kontrasepsi yang banyak digunakan adalah metode suntikan (49,1%), pil (23,3%), IUD (Intra Uterine Device)/spiral (10,9%), implant (7,6%), MOW (Medis Operatif Wanita) (6,5%), kondom (1,6 %), dan MOP (Medis Operatif Pria) (0,7%). Berdasarkan mini survei BKKBN, pengguna Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) mengalami penurunan dari 10,9% pada tahun 2002-2003 menjadi 5,4% pada tahun 2006, sebagian 57% wanita yang sudah menikah menggunakan metoda kontrasepsi modern, contohnya pil, suntikan, IUD atau spiral, norplant atau susuk KB, sterilisasi wanita (tubektomi), dan sterilisasi pria (vasektomi). KB spiral merupakan alat kontrasepsi yang kurang diminati

oleh wanita yang berstatus kawin sebesar 9,34% dibandingkan dengan penggunaan KB suntik (27,8%) dan pemakaian pil KB sebesar 13% (Dinkes Jabar, 2007).

Desa Neglasari merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Pagaden Kabupaten Subang. Desa meliputi dua RW dan sembilan RT, dengan luas wilayah 162,7 Ha dan terletak lebih kurang 40 Km dari ibukota Kabupaten. Jumlah penduduk sampai dengan bulan Agustus 2009 tercatat 1397 jiwa dengan 290 KK. Sedangkan jumlah PUS (Pasangan Usia Subur) yang berusia antara 15-49 tahun adalah 231 pasangan usia subur yang memiliki pengetahuan yang berbeda-beda tentang Keluarga Berencana (Badan Pusat Statistik, Kab. Subang, 2008). Sehubungan dengan hal tersebut, maka penting diadakan penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu usia subur tentang Keluarga Berencana dengan pemakaian kontrasepsi di Desa Neglasari Kecamatan Pagaden kabupaten Subang.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Adakah hubungan pengetahuan ibu usia subur tentang keluarga berencana dengan pemakaian kontrasepsi di Desa Neglasari Kecamatan Pagaden Kabupaten Subang?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan pengetahuan ibu usia subur tentang keluarga berencana dengan pemakaian kontrasepsi di Desa Neglasari Kecamatan Pagaden Kabupaten Subang Jawa Barat.

1.3.2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui karakteristik ibu usia subur di Desa Neglasari Kecamatan Pagaden Kabupaten Subang Jawa Barat menurut umur dan tingkat pendidikan.
- b. Mengetahui pengetahuan ibu usia subur tentang Keluarga Berencana di Desa Neglasari Kecamatan Pagaden Kabupaten Subang Jawa Barat.
- c. Mengetahui pemakaian kontrasepsi oleh ibu usia subur di Desa Neglasari Kecamatan Pagaden Kabupaten Subang Jawa Barat.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1.4.1. Teoritis

Menambah pengetahuan atau wawasan keilmuan tentang Keluarga Berencana.

1.4.2. Praktis

Menambah kesadaran masyarakat tentang pemakaian kontrasepsi pada Keluarga Berencana

1.4.3. Metodologis

Sebagai bahan informasi untuk penelitian mengenai PUS dan pemilihan jenis kontrasepsi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. KB

Keluarga berencana adalah gerakan untuk membentuk keluarga yang sehat dan sejahtera dengan membatasi kelahiran (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2004). Menurut WHO (*World Health Organization*) / *Expert Committee* 1970, KB adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk: mendapatkan objektif tertentu, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, dan mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami istri. (Hartanto, 2003).

KB dimaksudkan sebagai upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (Hartanto, 2003).

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera, maka Keluarga Berencana diberi ketentuan sebagai upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera (Boedioro, 1997).

2.2. Pengetahuan tentang Keluarga Berencana

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu pengindraan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengar (telinga), dan indra penglihatan (mata) (Notoatmodjo, 2005).

Kegiatan KB merupakan salah satu komponen dari pelayanan kesehatan reproduksi esensial (PKRE) yang dapat dilaksanakan di tiap tingkat pelayanan sesuai dengan kewenangannya, yaitu:

- a. Pelayanan di tingkat desa, meliputi: konseling KB, pelayanan KB kecuali implant dan metode operatif, pertolongan pertama efek samping KB, dan rujukan pelayanan KB.
- b. Pelayanan di tingkat puskesmas, meliputi: konseling KB, pelayanan KB sesuai dengan kemampuan, pertolongan pertama komplikasi dan kegagalan KB serta penanganan efek samping KB, rujukan pelayanan KB, pembinaan pelayanan di tingkat desa.
- c. Pelayanan di tingkat rujukan KB, meliputi: konseling KB, pelayanan semua jenis metode KB, penanganan komplikasi dan kegagalan KB serta penanganan efek samping KB, penanganan kasus rujukan pelayanan KB, dan pembinaan pelayanan di tingkat puskesmas.

Terkait dengan KB, maka pengetahuan tentang KB adalah segala sesuatu yang diketahui tentang KB. Sumber informasi tentang KB bisa berasal pelayanan-pelayanan KB baik itu di tingkatan desa, puskesmas, yang disampaikan oleh para tenaga penyuluh kesehatan maupun tempat rujukan layanan KB. Sumber informasi lain bisa berasal dari media, baik itu media elektronik maupun non elektronik yang saat ini dapat dengan mudah diakses (Safrudin dan Hamidah, 2009).

Pengetahuan tentang KB merupakan salah satu aspek penting ke arah pemahaman tentang berbagai alat/cara kontrasepsi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ardiyan 2005 di Kelurahan Summersari Kabupaten Jember periode 2004-2005 didapatkan bahwa tingkat pengetahuan PUS tentang KB dan metode kontrasepsi cukup tinggi sebesar 53,5%. Alat/cara KB modern populer di antara wanita di semua umur. Program Keluarga Berencana (KB) Indonesia yang sangat luas menunjukkan bahwa sebagian besar pengurangan fertilitas berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat dan peningkatan jenjang peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera (Boedioro, 1997).

Ada beberapa kemungkinan kurang berhasilnya program KB diantaranya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu dan faktor pendukung lainnya. Untuk mempunyai sikap yang positif tentang KB diperlukan pengetahuan yang baik, demikian sebaliknya bila pengetahuan kurang maka kepatuhan menjalani program KB berkurang (Medical, 2008).

Pendidikan adalah salah satu faktor penentu pada gaya hidup dan status kehidupan seseorang dalam masyarakat. Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Jenis pendidikan yaitu formal dan non formal. Pendidikan formal dapat ditempuh melalui sekolah-sekolah sedang pendidikan non formal didapat di luar sekolah misalnya kursus, latihan dan lain-lain. Melalui pendidikan kualitas manusia dapat ditingkatkan (Sarwono, 1990). Penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki mempunyai pengaruh yang kuat pada perilaku reproduksi dan penggunaan alat kontrasepsi. Berdasarkan survey 2002-2003, pemakaian alat kontrasepsi meningkat sejalan dengan tingkat pendidikan. Sebesar 45% wanita yang tidak sekolah menggunakan cara kontrasepsi modern, sedangkan wanita berpendidikan menengah atau lebih tinggi yang menggunakan cara kontrasepsi modern sebanyak 58%. Jadi, secara umum semakin tinggi tingkat pendidikan wanita, semakin besar kemungkinannya memakai alat/cara KB modern.

2.3. Alat Kontrasepsi

2.3.1. Pengetian Kontrasepsi

Kontrasepsi berasal dari kata kontra yang berarti mencegah atau melawan, sedangkan konsepsi adalah pertemuan antar sel telur (sel wanita) yang matang dan sel sperma (sel pria) yang mengakibatkan kehamilan. Maksud dari kontrasepsi adalah menghindari atau mencegah

terjadinya kehamilan sebagai akibat pertemuan antara sel telur yang matang dengan sel sperma (BKKBN, 1999).

2.3.2. Fungsi Kontrasepsi

Pada umumnya fungsi kontrasepsi adalah sebagai berikut :

1. Mengusahakan agar tidak terjadi ovulasi
2. Melumpuhkan sperma
3. Menghalangi pertemuan sel telur dengan sperma.

2.3.3. Jenis-jenis Kontrasepsi

Menurut Hartanto (2004), jenis-jenis kontrasepsi digolongkan sebagai berikut:

2.2.3.1. Berdasarkan jenis kontrasepsi yang digunakan, metode kontrasepsi dibagi menjadi :

1. Metode Tradisional (Sederhana)

1) Tanpa Alat

a. KB alamiah (*Natural Family Planning, Fertility Awareness Methods, Periodik Abstinences, Metode*

Rhythm, Pantang Berkala).

1. Metode kalender (*Ogino-Knaus*)

2. Metode Suhu Badan Basal (*Termal*)

3. Metode Lendir Serviks (*Billings*)

4. Metode Simpto-Termal

b. *Coitus interruptus*, yaitu suatu metode kontrasepsi dengan cara mengeluarkan sperma di luar rahim.

2) Dengan Alat

a. Mekanis (*Barrier*)

1. Kondom pria
2. Barrier Intra-vaginal : (Diafragma, Kap Serviks(*Servical Cap*), Spons (*Sponge*), (Kondom Wanita).

b. Kimiawi

Spermisid : (*Vaginal cream, Vaginal foam, Vaginal Jelly, Vaginal suppositoria, Vaginal tablet (busa), Vaginal soluble film*).

2. Metode Modern

1) Kontrasepsi Hormonal :

- a. Per-oral : Pil Oral Kombinasi (POK), Mini-pil, *Morning-after pill*.
- b. Injeksi/suntikan : *DMPA, NET-EN, Microspheres, Microcapsules*

c. Sub-kutis : *Implant*

d. Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK) :

1. *Implant Non-biodegradable* (Norplant, Norplant-2, ST-1435, Implanon)
2. *Implant biodegradable (Capronor, Pellets)*

2) *Intra Uterine Devices* (IUD, AKDR)

3) Kontrasepsi mantap / Sterilisasi

2.2.3.2. Berdasarkan jangka waktu pemakaian, maka kontrasepsi dapat dibagi menjadi 2 bagian yaitu :

1) Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)

Adalah kontrasepsi yang bersifat jangka panjang dan mantap, antara lain :

- a) Intra (IUD, AKDR)
- b) Sterilisasi (MOP, MOW)
- c) Implant

2) Metode Kontrasepsi Jangka Pendek (Non MKJP)

Adalah metode kontrasepsi yang memiliki jangka waktu yang lebih pendek dari MKJP, antara lain :

- a) Suntikan
- b) Pil
- c) Kondom
- d) Obat Vaginal

2.3 Ibu Usia Subur

2.3.1. Usia subur/reproduksi bagi seorang wanita dapat dibagi dalam tiga bagian, yaitu:

2.3.1.1. Reproduksi muda yaitu bila seorang wanita hamil dan melahirkan pada usia 15 sampai 20 tahun.

2.3.1.2. Reproduksi sehat yaitu bila seorang wanita hamil dan melahirkan pada usia 20 sampai 30 tahun.

2.3.1.3. Reproduksi tua yaitu bila seorang wanita hamil dan melahirkan pada usia diatas 30 tahun.

2.3.2. Masa subur wanita/istri dalam tiga periode, yaitu : (BKKBN, 2000)

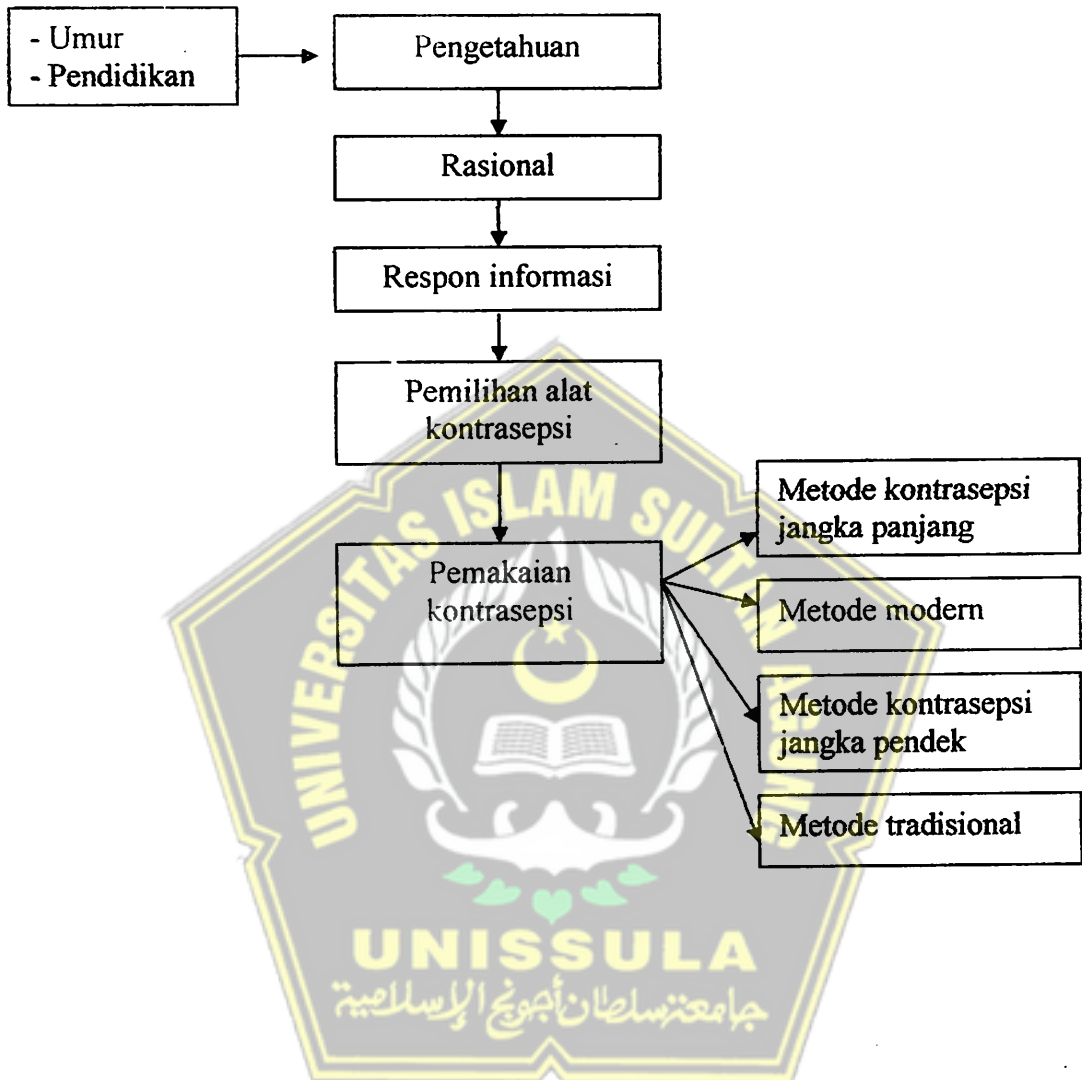
2.3.2.1. Masa menunda kehamilan/kesuburan, bagi wanita yang berusia dibawah 20 tahun.

2.3.2.2. Masa mengatur kehamilan/kesuburan, bagi istri yang berusia antara 20-30 tahun untuk mengatur kehamilannya dengan jarak kelahiran antara anak pertama dan kedua adalah 3-4 tahun dan jumlahnya dua orang saja.

2.3.2.3. Masa mengakhiri kehamilan/kesuburan, bagi istri yang telah berusia diatas 30 tahun atau sudah mempunyai dua orang anak untuk tidak melahirkan (tidak hamil) lagi.

Ibu usia subur adalah ibu yang keadaan organ reproduksinya berfungsi dengan baik yaitu antara umur 20-45 tahun. O'Luanaigh dan Carlson (2009) menyebutkan bahwa usia subur berada pada kisaran 15 sampai dengan 49 tahun.

2.4. Kerangka Teori



2.5. Kerangka Konsep



2.6. Hipotesis

Ada hubungan antara pengetahuan ibu usia subur tentang keluarga berencana dengan pemakaian kontraepsi di desa Neglasari Kecamatan Pagaden Kabupaten Subang Jawa Barat.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*.

3.2. Variabel dan Definisi Operasional

3.2.1 Variabel dari penelitian ini adalah :

3.2.1.1. Variabel terikat: pemakaian kontrasepsi

3.2.1.2. Variabel bebas : pengetahuan ibu usia subur tentang Keluarga Berencana

3.2.2. Definisi operasional dari penelitian ini adalah :

3.2.2.1. Pengetahuan ibu usia subur tentang Keluarga Berencana adalah kemampuan ibu usia subur (20 – 49 tahun) untuk menjawab secara benar pada pertanyaan-pertanyaan tentang KB. Dikelompokkan dalam kategori tahu, jika mampu menjawab $\geq 50\%$ dari jumlah pertanyaan, dan dikelompokkan dalam tidak tahu, jika mampu menjawab pertanyaan $< 50\%$ dari jumlah pertanyaan.

Skala: nominal

3.2.2.2. Pemakaian alat kontrasepsi adalah digunakan tidaknya alat-alat kontrasepsi oleh ibu usia subur. Dikelompokkan dalam memakai dan tidak memakai.

Skala: nominal

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah ibu usia subur yang terdapat di RW I Desa Neglasari Kecamatan Pagaden Kabupaten Subang Jawa Barat sebanyak 305 orang.

3.3.2. Sampel

Sampel penelitian diambil dari sebagian populasi yang diambil untuk diteliti yang hasilnya diharapkan dapat mewakili populasi. Sampelnya adalah ibu usia subur yang terpilih sebagai sampel yang bertempat tinggal di RW I Desa Neglasari Kecamatan Pagaden Kabupaten Subang Jawa Barat. Penentuan besar sampel digunakan rumus sebagai berikut (Notoadmojo, 2002) :

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan:

N = besarnya populasi

n = besarnya sampel

d = tingkat kepercayaan/ketepatan yang di inginkan yaitu 0,05

Dari jumlah populasi yang ada, maka jumlah sampel yang diperoleh adalah :

$$\begin{aligned} n &= \frac{305}{1 + 305 (0,05^2)} \\ &= \frac{305}{1 + 0,7625} \\ &= \frac{305}{1,7625} = 173,04965 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus tersebut maka besar sampel yang akan diteliti sebesar 173 responden.

Kriteria inklusi dan eklusi sampel sebagai berikut :

3.3.2.1. Kriteria Inklusi

- a. Ibu berusia ≥ 20 tahun
- b. Sudah menikah
- c. Tinggal di wilayah RW I Desa Neglasari Kecamatan Pagaden Kabupaten Subang Jawa Barat

3.3.2.2. Kriteria Eksklusi

- a. Menolak menjadi responden
- b. Kuesioner tidak diisi secara lengkap

3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah:

- 3.4.1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu usia subur tentang Keluarga Berencana dengan menggunakan metode wawancara dan kuesioner terstruktur.

3.4.2. Untuk mengetahui pemakaian alat kontrasepsi menggunakan kuesioner terstruktur.

3.5. Cara Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan meminta ijin untuk melakukan penelitian ke Desa Neglasari Kecamatan Pagaden Kabupaten Subang Jawa Barat, sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Kemudian dilakukan pengambilan data primer dengan melakukan wawancara langsung dengan memakai kuesioner yang dilakukan pada ibu usia subur yang telah terpilih sebagai sampel. Sampel diambil secara *proportional*, sesuai dengan jumlah sub populasi ibu usia subur pada tiap RT kemudian mencatat data-data yang diperlukan.

Melakukan uji validitas dan reliabilitas

1. Validitas

Validitas kuisisioner dapat diketahui dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut: (Arikunto, 2003)

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : koefisien korelasi
- n : jumlah sampel
- $\sum xy$: jumlah perkalian x dan y
- x^2 : kuadrat dari x
- y^2 : kuadrat dari y

2. Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2003). Untuk dapat mengetahui reabilitas pada kuisisioner pada kuisisioner ini dengan menggunakan rumus *Alpha*.

$$\alpha = \frac{k}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum s_j^2}{s^2} \right)$$

Keterangan :

- α : reliabilitas instrumen
- k : banyaknya belahan test
- s_j^2 : varians belahan j , $j = 1, 2, \dots, k$
- s^2 : varians skor test

3.6. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RW I Desa Neglasari Kecamatan Pagaden Kabupaten Subang Jawa Barat pada bulan April 2010.

3.7. Analisis Data

Data yang telah diperoleh dikelompokkan sesuai dengan pengelompokan data, pengolahan dan pengeditannya dilakukan secara komputerisasi, kemudian di tabulasi dan hasilnya ditampilkan dalam bentuk tabel. Data mengenai pengetahuan ibu usia subur tentang Keluarga Berencana dan pemilihan kontrasepsi pada ibu usia subur dianalisis menggunakan SPSS versi.13 dengan menggunakan uji *chi square*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RW I Desa Neglasari Kecamatan Pagaden Kabupaten Subang Jawa Barat pada bulan April 2010, dengan jumlah populasi adalah 305 orang ibu usia subur. Dari jumlah populasi tersebut diambil sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yaitu 173 orang. Penelitian ini dilakukan.

Tabel 1. Karakteristik Ibu Usia Subur di Desa Neglasari Kecamatan Pagaden Kabupaten Subang Jawa Barat Menurut Umur

Umur	Jumlah	Persentase
- < 20 tahun	0	0%
- 20 – 30 tahun	76	43,9%
- > 30 tahun	97	56,1%
Jumlah	173	100%

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa kelompok usia responden yang berada pada umur > 30 tahun mempunyai persentase lebih besar 56,1%.

Tabel 2. Karakteristik Ibu Usia Subur di Desa Neglasari Kecamatan Pagaden Kabupaten Subang Jawa Barat Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Prosentase
- SD/ sederajat	21	12,1%
- SMP/ sederajat	38	22,0%
- SMA/ sederajat	70	40,5%
- Akademi/PT	44	25,4%
Jumlah	173	100 %

Dari hasil jawaban responden tentang tingkat pendidikan bahwa 40,5% responden berpendidikan tamat SMA/ sederajat, 25,4% berlatar belakang pendidikan akademi/PT, 22,0% memiliki tingkat pendidikan SMP/ sederajat dan sisanya 12,1% berpendidikan SD/ sederajat.

Tabel 3. Karakteristik Ibu Usia Subur di Desa Neglasari Kecamatan Pagaden Kabupaten Subang Jawa Barat Menurut Pengetahuan tentang KB

Pengetahuan tentang KB	Jumlah	Prosentase
- Tahu	106	61,3%
- Tidak tahu	67	38,7 %
Jumlah	173	100 %

Dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 173 ibu usia subur yang menjadi responden terdapat 106 (61,3%) yang tahu tentang Keluarga Berencana dan 67 (38,7%) yang tidak tahu tentang Keluarga Berencana.

Tabel 4. Karakteristik Ibu Usia Subur di Desa Neglasari Kecamatan Pagaden Kabupaten Subang Jawa Barat Menurut Pemakaian Kontrasepsi

Kontrasepsi	Jumlah	Prosentase
- Pakai	138	79,8 %
- Tidak pakai	35	20,2 %
Jumlah	173	100 %

Dari Tabel 4 dapat diketahui bahwa ibu usia subur yang menjadi responden sebagian besar (79,8%) memakai kontrasepsi dan sebanyak 20,2 % tidak memakai kontrasepsi.

Tabel 5. Hubungan antara pengetahuan ibu usia subur tentang Keluarga Berencana terhadap pemakaian kontrasepsi

No.	Pengetahuan Ibu Usia Subur tentang KB	Memakai Kontrasepsi					
		Tidak		Ya		Total	
		F	%	f	%	f	%
1	Tidak Tahu	20	29,9	47	63,3	67	100,0
2	Tahu	15	14,2	91	85,8	106	100,0
	Total	35	20,2	138	79,8	173	100,0
		$\chi^2 = 6,270$		df = 1		p = 0,012	

Tabel 5 menunjukkan dari 67 ibu usia subur yang tidak tahu tentang KB: 20 orang (29,9%) diantaranya tidak memakai kontrasepsi, dan 47 lainnya (63,3%) memakai kontrasepsi. Sementara dari 106 ibu usia subur yang tahu tentang KB: 15 orang (14,2%) tidak memakai kontrasepsi dan 91 orang (85,8%) memakai kontrasepsi. Hal ini menunjukkan pemakaian kontrasepsi lebih banyak dilakukan oleh ibu usia subur yang tahu tentang KB.

Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai χ^2 hitung sebesar 6,270 dan nilai $p = 0,012$ ($p < 0,05$), menunjukkan ada hubungan bermakna antara pengetahuan ibu usia subur dengan pemakaian kontrasepsi.

4.2. Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa responden berumur lebih dari 30 tahun adalah yang paling banyak yaitu 56,1%, pada usia tersebut kehamilan masih mungkin terjadi sehingga pemakaian kontrasepsi pun masih diperlukan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil dari faktor pendidikan ibu usia subur sebagian besar berpendidikan SMA yaitu mencapai 40,5% hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu akseptor KB sudah tinggi. Pendidikan seseorang sangat berpengaruh terhadap kemampuan merespon sesuatu yang datang dari luar. Orang yang berpendidikan tinggi akan mampu merespon sesuatu secara lebih rasional daripada orang yang berpendidikan rendah atau yang tidak berpendidikan sama sekali. Hal ini berlaku juga dalam hal pemilihan kontrasepsi, ibu akseptor KB yang berpendidikan baik diharapkan akan mudah mengerti tentang pemilihan alat kontrasepsi sesuai dengan penggunaan yang rasional. Tingkat pendidikan seseorang berpengaruh dalam memberikan respon terhadap sesuatu yang datang dari luar. Terhadap sasaran yang berpendidikan akan lebih mudah diinformasikan hal-hal yang berkaitan dengan lama penggunaan alat kontrasepsi.

Dari hasil uji analisa dengan uji *chi-square*, didapatkan faktor pengetahuan merupakan faktor yang secara signifikan berhubungan dengan pemakaian kontrasepsi pada ibu usia subur. Hal ini sesuai dengan data yang dikemukakan oleh BKKBN dimana pada faktor usia rata-rata wanita usia subur menggunakan kontrasepsi merupakan cara yang aman dan efektif untuk mengendalikan atau mengatur kehamilan. Sedangkan pada faktor usia ibu dimana akseptornya adalah ibu usia subur di Desa Neglasari Kecamatan Pagaden Kabupaten Subang Jawa

Barat, pemakaian kontrasepsi merupakan suatu cara efektif terpilih serta aman yang sangat diprioritaskan pada masa mengatur kesuburan atau menjarangkan kehamilan dan pada akhir kesuburan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

- 5.1.1. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu usia subur dengan pemakaian kontrasepsi $p = 0,012$ ($p < 0,05$).
- 5.1.2. Karakteristik ibu usia subur di Desa Neglasari Kecamatan Pagaden Kabupaten Subang Jawa Barat sebagian besar berumur lebih dari 30 tahun (56,1%). sedangkan karakteristik menurut tingkat pendidikan yang terbanyak adalah ibu usia subur dengan tingkat pendidikan SMA/ sederajat yaitu 70 responden (40,5%).
- 5.1.3. Ibu usia subur di Desa Neglasari Kecamatan Pegaden Kabupaten Subang Jawa Barat sebagian besar tahu tentang KB (61,3%).
- 5.1.4. Ibu usia subur di Desa Neglasari Kecamatan Pegaden Kabupaten Subang Jawa Barat sebagian besar memakai kontrasepsi (79,8%).

5.2. Saran

- 5.2.1. Untuk puskesmas dan petugas penyuluhan Keluarga Berencana (KB), dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan masyarakat dalam memakai kontrasepsi, maka diharapkan agar dapat memberikan pengarahannya atau penyuluhan dan pelayanan tentang KB yang sesuai dan memadai bagi masyarakat.

5.2.2. Untuk penelitian selanjutnya, agar dapat melakukan penelitian lanjut tentang pengetahuan PUS (Pasangan Usia Subur) dalam pemilihan kontrasepsi, sehingga dapat melengkapi penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., 2003. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, 2005, "*Alat Kontrasepsi Hormonal*", BKKBN, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Kab. Subang, 2008, "*Registrasi Penduduk Kabupaten Subang Tahun 2008*", BPS Kab. Subang.
- Badan Pusat Statistik Prop. Jawa Barat, 2008, "*Statistik Sosial dan Kependudukan Jawa Barat 2000*", BPS Prop. Jabar.
- BKKBN, 2007, "*Informasi Pelayanan Kontrasepsi*". Jakarta.
- Boedioro. B, 1997, "*Pengantar Ilmu Kesehatan Masyarakat*", I, Badan Penerbit UN-DIP, Semarang.
- Hartanto, H, 1996, "*Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*", II, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Hartanto, Hanafi, 2004, "*Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*", Penerbit Sinar Harapan, Jakarta.
- Medical, 2008, <http://911medical.blogspot.com/2008/04/artikel-makalah-tentang-kb-keluarga.html>
- Notoatmojo, S. 2002. "*Metodologi Penelitian Kesehatan*" Edisi Pertama, Rhineka Cipta: Jakarta, hal. 45
- Notoatmojo, S. 2003. "*Aplikasi Promosi Kesehatan*" Edisi Pertama, Rhineka Cipta: Jakarta, hal. 53
- Perkumpulan Perinatologi Indonesia, 1994, "*Pencegahan Kematian Ibu Hamil*", Edisi Bahasa Indonesia, I, Perinasia dan Binarupa Aksara, Jakarta.
- S. Sarwono, 1990, "*Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan*", FKMUI, Jakarta.
- Safrudin, Hamidah, 2009, *Kebidanan Komunitas*, Penerbit Buku Kedokteran, Jakarta, 185.
- Sarwono Prawiroharjo, 1999, *Ilmu Kandungan*, Edisi 2, Cetakan 3, Yayasan Bina Pustaka, Jakarta, 53
- O'Lunaigh P., Carlson, C., *Ilmu Kesehatan Masyarakat untuk Mahasiswa Kebidanan*, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta, 67.
- Sirait, H., 2008. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*, Pustaka Rihanna, Yogyakarta.